

# HUBUNGAN ASPEK *SAFETY COMMUNICATION* DENGAN *SAFE WORK PRACTICES* KONTRAKTOR PERBAIKAN TANKI DI PT. PERTAMINA (PERSERO) *REFINERY UNIT IV* CILACAP

Yuannisa, Ekawati, Ida Wahyuni

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan  
Masyarakat

Universitas Diponegoro

Email: [yuannisa26@gmail.com](mailto:yuannisa26@gmail.com)

**Abstract :** *Safety communication is one way to create a safe work practices on workers. Safe work practices must be applied to each work what aims to reduce the number of occupational accidents. Work of tank repair contractor in PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap is a high-risk job which has occurred 1 fatality in 2013. Purpose of this study is to determine the correlation among safety communication aspect and safe work practices tank repair contractor of PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Research method is quantitative with cross sectional approach. Sample of this study used total sampling technique, consist of 86 workers of tank repair contractor. Data analysis was done using descriptive statistic and Chi Square test (significant level 0.05). Results of the study showed that workers who implement safe work practices with safely are 93%, categorized well in socialization of K3 are 77.9%, categorized well in communication and procedures are 68.6%, and categorized well in safety program are 61.6%. Results of bivariate analysis showed that, there is a correlation among socialization K3 with safe work practices (p-value 0.020). While communication and procedures (p-value 0.373) and safety programs (p-value 0.671) there were no correlation with safe work practices. It was recommended for company that SOP enforcement toward the safe work practices of contractor workers be more assertive, and for workers be more concerned and aware about safety work messages.*

**Key Words** : *Safety Communication, Safe Work Practices*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dunia industri berupaya meningkatkan efisiensi dan peningkatan produktivitas. Salah satu hal yang mendukung dalam proses industri yaitu penggunaan sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi industri yang selalu mengalami perubahan menuju industri kemajuan. Setiap pekerja dituntut dapat bekerja secara efektif, efisien dan aman agar dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Tempat kerja yang tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan.<sup>1</sup>

Kegiatan peningkatan produktivitas dilakukan oleh pengusaha di seluruh dunia secara hati-hati dalam perencanaan strategi bisnis, namun masih banyak yang mengabaikan masalah penting yaitu keselamatan, dan kesehatan kerja. Sikap ini merupakan salah satu faktor yang kejadian kecelakaan yang mengakibatkan *fatality* (kematian) yaitu 3 jiwa pada tahun 2012.<sup>4</sup> Sedangkan hasil survei awal di PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, terdapat peningkatan angka kejadian kecelakaan. Data yang diperoleh dari laporan *first aid* dan Rumah Sakit Pertamina Cilacap pada tahun 2014 terdapat 14 kasus, dan pada tahun 2013 hanya terdapat 8 kasus.<sup>5, 6</sup>

PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit

dapat menyebabkan timbulnya masalah dalam perusahaan yaitu masalah penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*) angka kecelakaan kerja di dunia setiap tahun terdapat lebih dari 410 juta kecelakaan dan sakit di tempat kerja, dan 1,2 juta pekerja meninggal.<sup>1</sup>

Sementara data kasus kecelakaan kerja di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus. Dari total jumlah tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup.<sup>2</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatatkan jumlah kecelakaan operasi tambang minyak dan gas bumi (migas) dalam semester I tahun 2013 yaitu jumlah kecelakaan fatal dan ringan masing-masing mencapai 2 kasus, kecelakaan sedang 3 kasus dan ringan 34 kasus.<sup>3</sup>

Jika dilihat dalam lingkup yang lebih sempit kasus kecelakaan kerja migas yang bergerak dalam kegiatan usaha hilir migas di Indonesia, tercatat IV Cilacap merupakan perusahaan unit operasi direktorat Pertamina yang bergerak pada bagian hilir minyak dan gas. Tercatat data pekerja dari kontraktor sebesar 70% dari pekerja yang bekerja di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.<sup>6</sup> Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh pihak kontraktor di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap adalah pekerjaan perbaikan tanki. Pekerjaan perbaikan tanki merupakan

pekerjaan yang memiliki risiko tinggi seperti pekerjaan ketinggian, pekerjaan panas, dan pekerjaan gasbertekanan.<sup>7</sup> Adapun cara untuk mencegah terjadinya risiko pada pekerjaan perbaikan tanki yaitu dengan mengelola *safety communication*, didalam tata kerja organisasi *safety communication* mengawasi proses kerja yang berhubungan dengan internal maupun external yaitu pihak kontraktor.

Berdasarkan survei awal bentuk dari *safety communication* di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap diantara lain yaitu *safety talk* yang merupakan kegiatan penyampaian pesan kesehatan dan keselamatan kerja sebelum dimulainya pekerjaan kontrak dengan dihadiri berbagai pihak terkait proyek; inspeksi harian yang dilakukan oleh HSE Pertamina (*safety officer*) kegiatannya yaitu mengidentifikasi bahaya kerja dan melakukan inspeksi keliling 2 kali sehari (pagi dan siang) guna mengecek kesesuaian prosedur kerja dengan pekerjaan yang sedang berlangsung; dan *tool box meeting* ialah kegiatan penyampaian instruksi kerja dilakukan setiap pagi untuk menekankan aspek keselamatan kerja yang disampaikan oleh HSE kontraktor (*safetyman*).

Output dari *safety communication* selanjutnya diharapkan dapat menciptakan *safe work practices* di lokasi kerja, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya proses dan lingkungan kerja yang tidak aman.<sup>8</sup> Namun hasil observasi

pada survei awal didapatkan masih terlihat kurangnya koordinasi antar HSE officer dengan pihak kontraktor dalam penyampaian pelaporan identifikasi bahaya, hal ini dapat mengakibatkan suatu risiko yang tidak diinginkan. Kasus lainnya yaitu pekerja tidak menyimak dengan seksama pada saat kegiatan *tool box meeting* berlangsung, hal ini diperlukan kepedulian mengenai pesan keselamatan kerja guna terhindar dari kecelakaan kerja.

Pada tahun 2013 pernah terjadi 1 kasus *fatality* pada pekerja perbaikan tanki.<sup>5</sup> Kasus kecelakaan ini disebabkan karena pekerja melakukan aktifitas turun dari ketinggian 18 meter tidak melalui *scaffolding* yang disediakan dan penyebab pendukung lainnya yaitu tidak mengaitkan *full body harness*. Berdasarkan hasil wawancara pada survei awal kasus kecelakaan ini disebabkan kurangnya kepedulian serta kesadaran pekerja akan hal prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dikomunikasikan atau disampaikan oleh pihak *safetyman* maupun HSE officer.

Melihat kurangnya sikap peduli pekerja kontraktor perbaikan tanki terhadap penyampaian *safety communication*. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis aspek *safety communication* yang berhubungan dengan *safe work practices* kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero)

*Refinery Unit IV* Cilacap yang selanjutnya dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang efektif, efisien, aman dan nyaman.

## METODE PENELITIAN

sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* total dan sampel sebesar 86 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah lembar angket jumlah pertanyaan sebanyak 23 yang terdiri dari pertanyaan *unfavorable* dan *favorable*. Pengkategorian menggunakan median data, dan lembar *check list* observasi yang digunakan yaitu sebanyak 39 pokok bahasan.

## HASIL

### Observasi

#### *Safe Work Practices*

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan *safe work practices* pada pekerja kontraktor perbaikan tanki 37T-104 dan 31T-5 secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat hasil observasi didapatkan penerapan pada setiap aspek perizinan kerja telah disetujui oleh pihak OM (*Oil Movement*), HSE Pertamina dan Mekanik dan sosialisasi prosedur keadaan darurat sudah dilaksanakan pada awal pekerjaan kontrak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kuantitatif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kontraktor perbaikan tanki PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV* Cilacap

Pada hasil observasi mengenai pengawasan kerjasudah dinilai baik yaitu adanya 2 *safety man* disetiap area kerja perbaikan tanki. Adanya pengawas bertujuan untuk memastikan pekerjaan dilakukan dengan aman dan sesuai dengan prosedur kerja secara langsung maupun tidak langsung melalui mandor. Hasil observasi lainnya yang sudah dilakukan dengan baik yaitu pengecekan alat perkakas mesin & tangan seperti *grinding*, *cutting*, dan bor oleh *safety officer* Pertamina sebelum diberikannya *safety tag* sebagai tanda bukti aman untuk digunakan.

Sedangkan hasil observasi yang kurang sesuai didapatkan pada items kepatuhan penggunaan dan kelayakan APD (Alat Pelindung Diri), ditemukan beberapa pekerja yang menggunakan kaca mata *style* dan keadaan fosfor pada *wear pack* atau *coverall* yang hilang sehingga sudah tidak berfungsi lagi, maupun sepatu *safety* yang sudah rusak. Temuan lainnya yaitu keadaan jalur evakuasi terhalang oleh kabel ataupun selang, hal ini menunjukkan bahwa kerapian lingkungan kerja masih kurang terjaga. Hal ini disebabkan masih banyak

pekerjaan yang dikerjakan. Sedangkan kebersihan lingkungan kerja ditemukan sampah botol plastik yang tidak dibuang pada tempatnya.

### Sosialisasi K3

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi K3 pada pekerja kontraktor perbaikan tanki 37T-104 dan 31T-5 PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap secara keseluruhan sudah diterapkan karena setiap area kerja. Dalam observasi didapatkan JSA yang mudah dibaca dan dimengerti, namun JSA disini disampaikan kepada pekerja pada saat *toolbox meeting*.

Terdapat tanda peringatan keselamatan kerja sebagai contoh yaitu "Utamakan keselamatan kerja dan membangun bersama menuju kesuksesan", dan "Keselamatan kerja tanggung jawab kita bersama". Namun masih ditemukannya tulisan poster yang pudar, kondisi poster yang usang dan tata letak poster yang kurang mudah dijangkau penglihatan.

Pada observasi poster sesuai dengan jenis pekerjaan, contoh poster keselamatan pekerjaan pada ketinggian "Hati-hati ada pekerjaan di atas, bahaya kejatuhan", "Gunakan *full body harness*"; dan contoh pada pekerjaan ruang terbatas yaitu "Berbahaya, ruang terbatas dilarang masuk tanpa ijin".

### Komunikasi dan Prosedur

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi dan prosedur pada pekerja kontraktor perbaikan tanki 37T-104 dan 31T-5 PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sudah dilaksanakan dengan baik. Dilihat pada saat observasi terdapat suatu kegiatan *toolbox meeting* Observasi hal ini yang menandakan bahwa konsultasi dengan karyawan mengenai perubahan *safety practices* serta komunikasi saat terjadi perubahan prosedur kerja dan pengaruhnya terhadap keselamatan. Didapatkan dalam observasi sebuah dokumen *HSE plan* yaitu merupakan prosedur keselamatan yang berkaitan dengan pekerjaan perbaikan tanki secara lengkap dan komperhensif.

### Analisis Univariat

#### Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Variabel	Min	Max	Mean	Med	Mode	St.Dev
Usia (Tahun)	19	57	33.52	31	20	11.2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar (mode) yaitu 20 tahun.

#### Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi	%
SD	6	7.0
SMP	14	16.3
SMA	61	70.9
D3	5	5.8



Total	86	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tingkat pendidikan pekerja kontraktor perbaikan tanki di PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV Cilacap* dapat diketahui dari tabel 4.3 yaitu frekuensi tertinggi pada tingkat pendidikan SMA yaitu 61 orang (70.9%).

#### Safe Work Practices

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Safe Work Practices*

<i>Safe Work Practices</i>	Jumlah	
	Frekuensi	%
Aman	80	93.0
Tidak Aman	6	7.0
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerja kontraktor perbaikan tanki sudah aman dalam penerapan *safe work practices* sebesar 80 orang (93%), sedangkan hanya 6 orang (7%) yang tidak aman dalam penerapan *safe work practices*.

#### Sosialisasi K3

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sosialisasi K3

Sosialisasi K3	Jumlah	
	Frekuensi	%
Baik	67	77.9
Kurang	19	22.1
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja kontraktor perbaikan tanki sebesar 67 orang (77.9%) penerapan sosialisasi K3 dikatakan baik, disisi lain responden menyatakan jika penerapan sosialisasi K3 kurang baik sebesar

19orang (22.1%).

#### Komunikasi dan Prosedur

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Komunikasi dan Prosedur

Komunikasi dan Prosedur	Jumlah	
	Frekuensi	%
Baik	59	68.6
Kurang	27	31.4
Total	86	Total

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pelaksanaan komunikasi dan prosedur pada pekerja kontraktor perbaikan tanki dinilai baik yaitu sebesar 59 orang (68.6%), sedangkan sebesar 27 orang (31.4%) pelaksanaan komunikasi dan prosedur masih kurang baik.

#### Analisis Bivariat

Setelah melalui uji asumsi, yaitu uji normalitas sebaran untuk sosialisasi K3 terhadap *safe work practices* ( $Chi Square=0.020$ ;  $p<0.05$ ); komunikasi dan prosedur dengan *safe work practices* ( $Chi Square=0.373$ ;  $p\geq 0.05$ ); program keselamatan dengan *safe work practices* ( $Chi Square=0.671$ ;  $p\geq 0.05$ ). Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan antara sosialisasi K3 dengan *safe work practices*, adapun rincian distribusi hasil *crosstab* antara variabel sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Hubungan Antara Sosialisasi K3 dengan *Safe Work Practices* Kontraktor Perbaikan Tanki di PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV Cilacap*

Sosialisasi K3	<i>Safe Work Practices</i>				Jumlah	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		

Baik	65	97.0	2	3.0	67	100
Kurang	15	78.9	4	21.1	19	100
$\alpha = 0,05$	$p = 0.020$		Ho = ditolak			

Tabel 7. Analisis Hubungan Antara Komunikasi dan Prosedur dengan *Safe Work Practices* Kontraktor Perbaikan Tanki di PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV Cilacap*

Komunikasi dan Prosedur	Safe Work Practices				Jumlah	
	Aman		Tidak Aman			
	F	%	F	%	F	%
Baik	56	94.9	3	5.1	59	100
Kurang	24	88.9	3	11.1	27	100
$\alpha = 0,05$	$p = 0.373$		Ho = diterima			

Tabel 8. Analisis Hubungan Antara Program Keselamatan dengan *Safe Work Practices* Kontraktor Perbaikan Tanki di PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV Cilacap*

Program Keselamatan	Safe Work Practices				Jumlah	
	Aman		Tidak Aman			
	F	%	F	%	F	%
Baik	50	94.3	3	5.7	53	100
Kurang	30	90.9	3	9.1	33	100
$\alpha = 0,05$	$p = 0.671$				Ho = diterima	

## Diskusi

### Hubungan Sosialisasi K3 dengan *Safe Work Practices*

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hipotesis terbukti dengan ditemukannya ada hubungan antara sosialisasi K3 dengan *safe work practices*.

Pada pertanyaan penelitian mengenai hal "Isi poster atau spanduk atau tulisan pesan keselamatan kerja mudah dimengerti", sebesar 100% pekerja menjawab "ya". Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi K3 dalam bentuk media cetak pada kontraktor perbaikan tanki sudah dilaksanakan dengan baik.

Sosialisasi K3 tercantum jelas diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 ayat b disebutkan bahwa salah satu kewajiban pengurus adalah memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca dan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.<sup>16</sup>

Menurut ILO, sosialisasi K3 sebagai salah satu bagian dari propaganda atau kampanye K3 yang termasuk dalam kependidikan selain pendidikan dan pelatihan.<sup>12</sup> Sosialisasi K3 dilakukan untuk menjelaskan dan menyebarkan informasi kesehatan dan keselamatan kerja kepada semua tenaga kerja dalam rangka meningkatkan pengetahuan pekerja. George mengemukakan bahwa promosi K3 (sosialisasi K3) adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, properti dan lingkungan.<sup>13</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zaenal Arifin menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan teori George mengemukakan bahwa promosi K3 (sosialisasi K3) adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku

pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, properti dan lingkungan.<sup>13</sup>

Dapat dilihat hasil angket penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi K3 dilakukan dengan baik dan berdasarkan observasi sosialisasi K3 dalam bentuk media cetak sudah dipenuhi secara menyeluruh yaitu pesan mudah dibaca dan dimengerti oleh pekerja. Apabila pekerja bersikap dan berperilaku positif terhadap sosialisasi K3 akan menjadi efektif. Karena pada dasarnya sosialisasi K3 bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku yang nantinya berpengaruh terhadap penerapan *safe work practices*.

#### Hubungan Antara Komunikasi dan Prosedur dengan *Safe Work Practices*

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti dengan tidak ada hubungan antara komunikasi dan prosedur dengan *safe work practices*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Clara Ayu Trengganis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi dan prosedur dengan *safety climate*.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Soehatman Ramli menyebutkan bahwa dilakukannya upaya pembinaan kepada sumber daya manusia dalam hal memberikan komunikasi dan prosedur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga kesadaran K3 meningkat antara lain dengan cara pengembangan prosedur

kerja aman (*safe working practices*) yang diharapkan nantinya pekerja bekerja dengan aman.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil penelitian Liao, kognisi pekerja terhadap masalah keselamatan akan diperkuat ketika supervisor terlibat dalam konsultasi yang baik dengan pekerja.<sup>15</sup>

Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya komunikasi dan prosedur. Hasil observasi ditunjukkan pada sikap pekerja yang masih kurang kepeduliannya saat membicarakan mengenai hal perubahan prosedur kerja dan pengaruhnya terhadap keselamatan dalam kegiatan *toolbox meeting*. Keterlibatan aktif dalam berkonsultasi mengenai prosedur keselamatan kerja antar pekerja dengan pengawas atau *supervisor* dibutuhkan untuk terciptanya pelaksanaan komunikasi dan prosedur dan mengurangi perilaku tidak aman pada pekerja.

#### Hubungan Antara Program Keselamatan dengan *Safe Work Practices*

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti dengan tidak ada hubungan antara program keselamatan dengan *safe work practices*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Arlin Rantiwi menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara program K3 dengan produktivitas kerja karyawan.<sup>17</sup> Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nia



Malinasari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara program keselamatan kerja dengan produktivitas kerja karyawan.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa program keselamatan akan mewujudkan *safe work practices*.

Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya komitmen kontraktor perbaikan tanki akan pentingnya program keselamatan. Dalam hasil angket didapatkan penyediaan APD oleh kontraktor perbaikan tanki tidak dilakukan 100% dan pada hasil observasi ditemukan *cover all* yang sudah lusuh, sepatu safety yang sudah mulai usang, maupun kaca mata *style* yang masih digunakan saat bekerja.

Pada penelitian ini ditemukan kontraktor perbaikan tanki kurangnya sikap terbuka dalam sistem pelaporan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program peningkatan keselamatan yang didasarkan pada pengurangan tingkat kecelakaan dapat mengurangi atau membatasi pelaporan kecelakaan oleh karyawan. Untuk menciptakan perilaku pekerja aman terhindar dari kecelakaan, maka dibutuhkannya penegakan SOP (Standar Operasi Prosedur) salah satunya adalah penggunaan dan penyediaan alat pelindung diri yang lengkap dan dalam kondisi baik.

## KESIMPULAN

1. *Safe work practices* pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagian besar termasuk dalam kategori aman yaitu sebesar 93%.
2. Sosialisasi K3 pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 77.9%.
3. Komunikasi dan prosedur pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 68.6%.
4. Program keselamatan pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap kategori baik yaitu sebesar 61.6%.
5. Ada hubungan antara variabel sosialisasi K3 dengan *safe work practices* pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap ( $p\text{-value} = 0.020$ ).
6. Tidak ada hubungan antara variabel komunikasi dan prosedur dengan *safe work practices* pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap ( $p\text{-value} = 0.373$ ).
7. Tidak ada hubungan antara variabel program keselamatan dengan *safe*

work practices pada kontraktor perbaikan tanki di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap ( $p$ -value = 0.671).

## DAFTAR PUSTAKA

1. International Labour Organization. *Pedoman Pelatihan untuk Manajer dan Pekerja*. Jakarta: ILO Office, 2013.
2. Poskota News. *Tingkat Kecelakaan Kerja Masih Tinggi*, 2014. (Online), (<http://poskotanews.com/2014/04/27/tingkat-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/>, diakses 8 Januari 2015)
3. Jumadil A.D. *Kementerian ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) Klaim Kecelakaan Operasi Migas Turun*, 2013. (Online), (<http://economy.okezone.com/read/2013/07/25/19/842250/kementerian-esdm-klaim-kecelakaan-operasi-migas-turun>, diakses 10 Januari 2015)
4. Fatma Lestari. *Strategi Peningkatan Keselamatan Kerja & Keselamatan Publik di Indonesia melalui Pendekatan Sistematis Pencegahan Kecelakaan*, 2014. (Online), (<http://www.fkm.ui.ac.id/content/strategi-peningkatan-keselamatan-kerja-keselamatan-publik-di-indonesia-melalui-pendekatan>, diakses 29 Januari 2015)
5. *Data Kejadian Kecelakaan First Aid di Refinery Unit IV 2013*. Cilacap: PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV, 2013.
6. *Data Kejadian Kecelakaan First Aid di Refinery Unit IV 2014*. Cilacap: PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV, 2014.
7. Tarwaka. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press, 2012.
8. *Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Proses (Sistem MKP) PT. Pertamina (Persero)*. Jakarta: Direktorat Pengolahan PT. Pertamina (Persero), 2006.
9. Ramli S. *Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
10. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 14*. Jakarta: Sekretaris Negara RI, 1970.
11. Malinasari N., Misbahuddin A. *Pengaruh Program Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan* (Studi Pada PT PJB UP Brantas Karangates-Kab. Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013.
12. Edition Stellman., Jeanne Mager (Eds). *Encyclopedia Of Occupational Health and Safety*. Volume 1-4. 4<sup>th</sup>. Geneva: ILO. 1998. (Online), ([www.ilo.org/safework\\_bookshelf](http://www.ilo.org/safework_bookshelf), diakses 25 April 2015)
13. George L. Germain. *Safety Health Environmental Management "Practitioners Guide"*. International Risk Management Institut, Inc, 1998.
14. Arifin Z. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Tetap dan Karyawan Subkontraktor di PT Bukaka Teknik Utama Cileungsi Bogor Tahun 2005*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2005.
15. Liao, P.C., Jiang, L.X., Liu, B.S., Chen, C.T., Fang, D.P., Rao, P.L. and Zhang, M.C. *A Cognitive Perspective on the Safety Communication Factors That Affect Worker Behavior*. *Journal of Building Construction and Planning Research*.2, 2014 pp: 183-197. (Online), (<http://dx.doi.org/10.4236/jbcpr.2014.23017>, diakses 10 Mei 2015)
16. Trengganis A. Clara. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Safety Climate di BKPM Wilayah Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2014
17. Riantiwi A. *Hubungan Pelaksanaan Program K3 dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Divisi*

*Operasional PT Surveyor Indonesia.*  
Skripsi tidak diterbitkan. Depok:  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Univeritas Indonesia, 2014.

